

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Bank merupakan lembaga keuangan terpenting bagi pembangunan dan ekonomi dari suatu negara. Hal ini sesuai dengan fungsi perbankan sendiri yakni sebagai lembaga intermediasi sebagaimana tertuang dalam Pasal 1 angka 2 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 yakni bahwa, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dananya kepada masyarakat dalam bentuk kredit/pinjaman dalam rangka untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Tidak dapat dipungkiri bahwasannya dalam praktiknya, bank menjadi suatu lembaga keuangan yang membantu masyarakat baik perseorangan maupun para perusahaan besar dalam beberapa hal yang berkaitan dengan keuangan. Hingga saat ini, mayoritas penduduk Indonesia sendiri menggantungkan kegiatan ekonominya pada perbankan, mulai dari kegiatan transaksi jual beli, menabung, meminjam dana, maupun transaksi lainnya yang berkaitan dengan keuangan. Kemudahan dan fleksibilitas dalam bertransaksi merupakan salah satu faktor pendorong sehingga banyak dari mereka yang memilih menggunakan jasa perbankan dibandingkan dengan harus melakukan transaksi secara manual.

Bank berdasarkan prinsip syariah sama seperti halnya bank konvensional juga berfungsi sebagai lembaga intermediasi yang mengerahkan dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk fasilitas pembiayaan kepada masyarakat yang membutuhkan. Yang membedakan keduanya hanyalah bahwa bank syariah melakukan kegiatan usahanya tidak berdasarkan bunga (*interest*), tetapi berdasarkan dengan prinsip syariah yakni prinsip bagi hasil baik keuntungan maupun kerugian (*profit and loss sharing*).<sup>2</sup> Sejarah perbankan di Indonesia sendiri tidak dapat terlepas dari zaman penjajahan Hindia Belanda. *De Javasche Bank* merupakan bank pertama yang didirikan pada masa itu, yakni pada tanggal 24 Januari 1828. Kemudian disusul pada tahun 1918 didirikan *Nederlandsche Indische Escompto Maatschappij*, sebagai lembaga pemegang monopoli pembelian hasil bumi dalam negeri dan penjualan ke luar negeri. Bersamaan pada tahun itu dan tahun berikutnya didirikan beberapa bank yang berperan penting dalam pemerintahan Hindia Belanda diantaranya :

1. *De Javansce NV*
2. *De Postspaarbank*
3. *Hulp en Spaar Bank*
4. *De Algemene Volkskrediet Bank*

---

<sup>2</sup> Skripsi Jarkoni, *Faktor Penyebab Kurangnya Minat Masyarakat Menjadi Nasabah di Kantor Cabang Bank Syariah Mandiri Telanaipura Kota Jambi*, Jambi: Skripsi Sarjana, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, 2020, hal. 2

5. *Nederlandsche Handelsmaatschappij* (NHM)
6. *Nationale Handelsbank* (NHB)
7. *De Escompto Bank NV*
8. *Nederlandsch Indische Handelsbank*

Selain bank-bank milik pemerintah Hindia Belanda, ada juga beberapa bank milik orang Indonesia dan orang-orang asing (seperti dari Tiongkok, Jepang, dan Eropa), antara lain :

1. *NV Nederlandsch Indische Spaar En Deposito Bank*
2. Bank Nasional Indonesia
3. Bank Abuan Saudagar
4. NV Bank Boemi
5. *The Chartered Bank of India, Australia and China*
6. *Honkong & Shanghai Banking Corporation*
7. *The Yakohama Species Bank*

Bank Indonesia sebagai pemegang otoritas keuangan dan perbankan, telah mengeluarkan berbagai regulasi terkait dengan praktik perbankan. Selain itu, Bank Indonesia juga melakukan supervisi serta pengawasan terhadap bank-bank yang ada di Indonesia agar mereka benar-benar melaksanakan peraturan yang ada tersebut. Ketaatan institusi ini akan sangat berpengaruh bagi peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap bank itu sendiri. Namun di sisi lain, sebagian besar dari umat Islam belum dapat menerima keberadaan bank karena adanya sistem bunga tersebut. Mayoritas umat Islam menganggap bahwa bunga

termasuk dalam riba yang jelas dan tegas telah dilarang oleh ajaran Islam sebagaimana tertuang dalam Al Qur'an dan Hadist Nabi.

Perkembangan industri keuangan syariah secara informal telah dimulai sebelum dikeluarkannya kerangka hukum formal sebagai landasan operasional perbankan syariah di Indonesia. Pelopor berdirinya perbankan syariah di Indonesia sendiri adalah Bank Muamalat Indonesia yang berdiri pada tahun 1991 dengan diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), pemerintah dan dukungan Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) serta beberapa pengusaha muslim.<sup>3</sup>

Bank syariah merupakan lembaga intermediasi yang menyediakan jasa keuangan untuk masyarakat dimana seluruh aktivitasnya dijalankan berdasarkan etika dan prinsip-prinsip Islam sehingga bebas dari unsur riba (bunga), bebas dari kegiatan yang bersifat spekulatif seperti perjudian (*maysir*), bebas dari kegiatan yang meragukan (*gharar*), bebas dari perkara yang tidak sah (*bathil*), dan hanya membiayai usaha-usaha yang bersifat Halal.<sup>4</sup> Didukung dengan banyaknya bank syariah yang ada di sekitar wilayah mereka, diharapkan preferensi masyarakat untuk menggunakan produk perbankan syariah juga meningkat. Peningkatan preferensi ini dapat diawali dengan

---

<sup>3</sup> Abdul Ghofur2 Anshori, *Sejarah Perkembangan Hukum Perbankan Syariah...* hal. 4

<sup>4</sup> Muhammad Abdallah dan Irsyad Lubis, *Analisis Minat Menabung Pada Bank Syariah di Kalangan Siswa SMA di Kota Medan (Studi Kasus : Siswa Madrasah Aliyah Negeri)*, Jurnal Ekonomi dan Keuangan Vol. 3 No. 7, hal. 2

pencarian informasi mengenai bank syariah itu sendiri. Pencarian informasi merupakan tahap awal dari pengambilan sebuah keputusan oleh konsumen untuk selanjutnya dievaluasi terhadap alternatif-alternatif pilihan yang ada sampai akhirnya konsumen memutuskan untuk melakukan konsumsi atau pembelian.<sup>5</sup>

**Tabel 1.1.**  
**JUMLAH BANK SYARIAH**  
**DI KABUPATEN TULUNGAGUNG**

No	Nama	Jumlah
1	BTPN Syariah	1
2	Bank Danamon Syariah	
3	Bank Mandiri Syariah	1
4	Bank Muamalat	1
5	Bank Jatim Syariah	1
6	Bank Mega Syariah	-
7	Bank Syariah Indonesia	2
8	Bank BRI Syariah	1
9	Bank BNI Syariah	1
<b>TOTAL</b>		9

Sumber : Data Perbankan Syariah, 2023

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari tahun ke tahun, Bank Syariah di wilayah Jawa Timur bertambah. Begitu pula yang terjadi di wilayah Karesidenan Kediri yang mencakup wilayah Kabupaten Tulungagung. Didukung dengan banyaknya bank syariah yang ada di sekitar wilayah mereka, diharapkan preferensi

---

<sup>5</sup> Etta Mamang Sangadji dan Sopiha, *Perilaku Konsumen Pendekatan Praktis Disertai : Himpunan Jurnal Penelitian*, (Yogyakarta: Andi, 2013), hal. 37

masyarakat untuk menggunakan produk perbankan syariah juga meningkat. Peningkatan preferensi ini dapat diawali dengan pencarian informasi mengenai bank syariah itu sendiri. Pencarian informasi merupakan tahap awal dari pengambilan sebuah keputusan oleh konsumen untuk selanjutnya dievaluasi terhadap alternatif-alternatif pilihan yang ada sampai akhirnya konsumen memutuskan untuk melakukan konsumsi/pembelian. Perbankan syariah atau perbankan Islam merupakan fenomena baru dalam dunia modern. Bank syariah berdiri dan tumbuh dari keinginan masyarakat muslim yang menginginkan adanya lembaga dengan sistem penyimpanan dan penyaluran uang atau dana yang tanpa adanya unsur bunga.

Namun pada kenyataannya masih banyak masyarakat yang belum tertarik menggunakan jasa dari bank syariah ini. Meskipun sekarang ini sudah banyak berdiri bank syariah, tetapi masih banyak masyarakat muslim dan bahkan kalangan intelektual terdidik masih menganggap bahwa bank syariah sama saja dengan bank konvensional. Mereka menganggap system bagi hasil keuntungan dari bank syariah sama saja dengan bunga dari bank konvensional. Jelas secara tidak langsung, hal ini tentunya bisa mempengaruhi pola pikir masyarakat awam untuk ikut tidak menggunakan jasa dari bank syariah dan lebih memilih bank konvensional. Kondisi persaingan bisnis ini mendorong setiap bankir untuk mencari strategi

pelayanan terbaik agar dapat menarik masyarakat agar menjadi nasabah mereka.

Menarik bagi penulis untuk mengetahui minat masyarakat Desa Ngranti dalam menggunakan jasa bank syariah, dimana mayoritas dari penduduknya beragama Islam. Kesadaran masyarakat akan penggunaan jasa perbankan syariah dirasa masih kurang, padahal sebagian besar warga Desa Ngranti menganut agama Islam. Tidak sedikit dari masyarakat Desa Ngranti yang memilih menggunakan jasa dari bank konvensional. Mereka seperti enggan untuk memilih bank syariah dimana seharusnya bank syariah ini dianjurkan bagi masyarakat muslim. Apakah mereka tidak mengetahui atau tidak menyadari bahwa bunga bank konvensional adalah haram, padahal pada saat ini sudah banyak berdiri bank-bank syariah yang tersebar di seluruh Indonesia yang sistem operasionalnya tidak menggunakan sistem bunga melainkan menggunakan prinsip bagi hasil (profit sharing).

Secara umum memang produk-produk dari bank konvensional dan bank syariah hampir sama. Misalnya saja ada produk simpanan/tabungan di bank konvensional, bank syariah juga punya produk wadiah atau akad titipan. Kedua produk ini sama, yang membedakan yakni adanya pembagian keuntungan dan kerugian antara bank dengan nasabah di bank syariah. Prinsip ini hendaknya menjadikan salah satu poin tambah bagi bank syariah untuk dapat menarik konsumen di Indonesia dimana mayoritas penduduknya beragama Islam.

. Untuk itu penulis mengambil judul “**Analisis Minat Masyarakat Terhadap Keberadaan Bank Syariah (Studi Kasus Desa Ngranti Kecamatan Boyolangu Tulungagung)**”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian penjelasan pada latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan yang hendak diteliti, yaitu:

1. Bagaimana minat masyarakat Desa Ngranti Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung terhadap Keberadaan Bank Syariah?
2. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat Desa Ngranti Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung dalam menggunakan produk bank syariah?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berkaitan dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka disini terdapat tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana minat masyarakat Desa Ngranti Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung terhadap Keberadaan Bank Syariah.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat Desa Ngranti Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung dalam menggunakan produk bank syariah.



#### **D. Pembatasan Masalah**

Penelitian ini mengkaji Analisis Minat Masyarakat Terhadap Keberadaan Bank Syariah di Desa Ngranti Kecamatan Boyolangu Tulungagung. Peneliti akan memberikan gambaran mengenai informasi yang peneliti dapatkan nantinya yang diharapkan dapat dijadikan pandangan dalam pertimbangan masyarakat dalam menggunakan jasa keuangan. Selain itu peneliti juga berharap dapat memberikan sumbangasih pengetahuan dan pengembangan perguruan tinggi.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan tentunya terdapat manfaat yang dihasilkan dari penelitian ini, sebagai berikut :

##### **1. Secara Teoritis**

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan wawasan terhadap perkembangan pengetahuan dan bahan referensi serta menambah kajian, khususnya mengenai keberadaan Bank Syariah di Tulungagung.

##### **2. Secara Praktis**

Manfaat penelitian secara praktis adalah manfaat penelitian yang dapat diterapkan secara langsung.

a. Bagi penulis, penelitian atau karya ilmiah ini memberikan kesempatan untuk mengimplementasikan ilmu yang telah diterima selama di bangku perkuliahan. Selain itu juga dapat dijadikan sebagai sarana latihan dan juga untuk menambah ilmu

mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat masyarakat dalam menggunakan produk bank syariah.

- b. Bagi pembaca, penelitian ini dapat memberikan informasi seputar fasilitas pembayaran non tunai dari perbankan syariah. Dapat juga dapat bermanfaat sebagai referensi untuk penelitian lain dan selanjutnya yang sejenis.
- c. Bagi almamater, penelitian ini dapat berguna sebagai bahan bacaan atau literatur dan dokumentasi bagi kepastakaan kampus Universitas Islam Negeri Tulungagung.
- d. Bagi responden, dengan adanya penelitian ini diharapkan para responden minimal dapat mengenal tentang Bank Syariah. Namun, akan lebih baik lagi apabila mereka tertarik untuk menggunakan jasa atau dari semula menggunakan jasa bank konvensional kemudian memiliki niat untuk beralih menggunakan jasa dari bank syariah..

#### **F. Definisi Istilah**

Pada hasil penelitian ini maka penulis perlu memberikan penegasan istilah dari judul yang penulis angkat agar tidak terjadi kerancuan atau ketidaksamaan pemahaman dalam membaca penelitian ini. Penegasan istilah dalam penelitian ini dibagi dalam dua macam yaitu secara konseptual dan secara operasional.

1. **Pengertian Bank** Bank = banque (dari bahasa Perancis) dan dari kata banco (dari bahasa Italia) yang berarti sebuah peti/lemari atau bangku. Sebuah peti atau lemari tersebut dapat menggambarkan fungsi dasar dari bank komersial yakni sebagai penyedia tempat/wadah penitipan uang agar lebih aman (safe keeping function), kemudian fungsi yang kedua yaitu sebagai penyedia alat pembayaran barang dan jasa (transaction function).
2. **Minat** adalah perasaan menyukai atau menyenangkan, perasaan tertarik pada suatu objek atau aktivitas tanpa adanya unsur pemaksaan didalamnya dan biasanya ada kecenderungan untuk mencari objek tersebut. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), minat dimaknai sebagai sebuah kecenderungan hati yang tinggi terhadap suatu keinginan. Sementara menurut Muhaimin dan juga Poerwadarminta sebagaimana dikutip oleh Sunardi dan Fety Aniansih dalam jurnal penelitiannya mengartikan minat sebagai kecenderungan seseorang untuk menentukan pilihan aktifitas yang tergantung kondisi dari setiap individu. Sedangkan pengertian minat secara istilah diartikan sebagai perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka, ataupun kecenderungan lain yang mengarahkan seorang individu kepada pilihan tertentu tanpa suatu paksaan dari pihak lain.

## **G. Sistematika Penulisan Skripsi**

Penulisan skripsi dapat digambarkan melalui sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah (bila perlu), manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, terdiri dari: kajian fokus pertama, kajian fokus kedua dan seterusnya, hasil penelitian terdahulu, kerangka berpikir teoritis atau paradigmatik (jika perlu).

BAB III METODE PENELITIAN, terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN, terdiri dari: paparan data, dan temuan penelitian.

BAB V PEMBAHASAN, berisi tentang analisis dengan cara melakukan konfirmasi dan sintesis antara temuan penelitian dengan teori dan penelitian yang ada.

BAB VI PENUTUP, terdiri dari: kesimpulan dan saran atau rekomendasi.